

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



KARAKTER VISUAL GAPURA CANDI BENTAR GERBANG KIBLAT PADA KAWASAN SITI INGGIL KERATON KANOMAN CIREBON <i>Sasurya Chandra, Hasya Haifa Annisa</i>	5
TERITORI PEDAGANG INFORMAL SEPANJANG JL. WINAON - JL. LEMAHWUNGKUK <i>Farah Farhatunida, Nurhidayah, Edi Mulyana</i>	15
PERUBAHAN GAYA ARSITEKTUR GEDUNG PERUNDINGAN LINGGARJATI DARI MASA KE MASA <i>Risky Setia Pramudiya, Yovita Adriani</i>	21
IDENTIFIKASI GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR BUDAYA NEDHANDEL NV DI PUSAT KOTA BADUNG <i>Abdurrofa Rabbani, Rihan Ibnu Ghassan, Rico Adji Gumilar, Nurtati Soewarno</i>	27
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN STASIUN KERETA API TIPE B DI WONOSOBO <i>Nurita Iman Sari, Wita Widyandini, Basuki</i>	33
DARI TAMAN HORIZONTAL KE ATRIUM VERTIKAL: STUDI TIPOLOGI HUNIAN LANSIA BERBASIS BIOPHILIC DI KEPADATAN KOTA <i>Angelia Stephanie, Bramasta Putra Redyantanu</i>	41
FASAD SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS ARSITEKTURAL : STUDI PADA GEDUNG SINGA SURABAYA <i>Cynthia Carissa, Stephanus Wirawan Dharmatanna, Elvina Shanggrama Wijaya</i>	50
STRATEGI DESAIN INFORMATIF DALAM MENDUKUNG NAVIGASI KAWASAN TERINTEGRASI DI SEKOLAH VOKASI IPB <i>Kurnia Hidayat, Utami</i>	56
PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN YOUTH HUB, JALAN PAHLAWAN BANDUNG <i>Zahra Nur Bahrain, Juarni Anita</i>	66
PERANCANGAN TRAINING CENTER PERSETA 1970 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISTILISTIK <i>Yudha Nesa Suharto, Fajar Hendro Utomo</i>	73
PERANCANGAN EDUWISATA KULINER TRADISIONAL TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN TROPIS KONTEMPORER <i>Erna Putri Diana, Ryski Dwi Pratowo, Fajar Hendro Utomo</i>	80
PENERAPAN PRINSIP BANGUNAN HIJAU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI MUTIARA TRENGGALEK <i>Elby Putra Adrie Loho, Diyah Ayu Saputri</i>	85
KONSEP TEKNOLOGI PENGEMBANGAN TAMAN LINGKUNGAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN BERWAWASAN PANGAN <i>Fajar affanul hakim, Bambang Perkasa Alam, Indah yuliasari, Ukti Lutvaidah</i>	94
PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA DESAIN PUSAT KOMERSIAL GENERASI MUDA DI BANDUNG <i>Kanita Ratma Rahadiani, Juarni Anita</i>	100
DAMPAK FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Adam Wais Alqorni, Eka Widiyananto,</i>	109

JURNAL
ARSITEKTUR

VOLUME 17
NOMOR 2

CIREBON
Oktober 2025



Program Studi Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Jl. Evakuasi No.11 Cirebon(0231) 482196

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 17 No. 2 Bulan OKTOBER 2025 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.17 No.2 Oktober 2025

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani,ST | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Universitas Gunung Jati Cirebon*

Ardhiana Muhsin,ST.,MT | *Institut Teknologi Nasional Bandung*

Reviewer

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Iskandar,ST.,MT. | *Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*

Alderina Rosalia,ST.,MT. | *Prodi Arsitektur Universitas Palangka Raya*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
 KARAKTER VISUAL GAPURA CANDI BENTAR GERBANG KIBLAT PADA KAWASAN SITI INGGIL KERATON KANOMAN CIREBON <i>Sasurya Chandra , Hasya Haifa Annisa</i>	5
 TERITORI PEDAGANG INFORMAL SEPANJANG JL. WINAON - JL. LEMAHWUNGKUK <i>Farah Farhatunida, Nurhidayah, Edi Mulyana</i>	15
 PERUBAHAN GAYA ARSITEKTUR GEDUNG PERUNDINGAN LINGGARJATI DARI MASA KE MASA <i>Risky Setia Pramudiya, Yovita Adriani</i>	21
 IDENTIFIKASI GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR BUDAYA NEDHANDEL NV DI PUSAT KOTA BADUNG <i>Abdurrofa Rabbani,Rihan Ibnu Ghassan,Rico Adji Gumilar,Nurtati Soewarno</i>	27
 IMPLEMENTASI ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN STASIUN KERETA API TIPE B DI WONOSOBO <i>Nurita Iman Sari, Wita Widyandini, Basuki</i>	33
 DARI TAMAN HORIZONTAL KE ATRIUM VERTIKAL: STUDI TIPOLOGI HUNIAN LANSIA BERBASIS BIOPHILIC DI KEPADATAN KOTA <i>Angelia Stephanie, Bramasta Putra Redyantanu</i>	41
 FASAD SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS ARSITEKTURAL : STUDI PADA GEDUNG SINGA SURABAYA <i>Cynthia Carissa, Stephanus Wirawan Dharmatanna, Elvina Shanggrama Wijaya</i>	50
 STRATEGI DESAIN INFORMATIF DALAM MENDUKUNG NAVIGASI KAWASAN TERINTEGRASI DI SEKOLAH VOKASI IPB <i>Kurnia Hidayat, Utami</i>	56
 PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN YOUTH HUB, JALAN PAHLAWAN BANDUNG <i>Zahra Nur Bahrain, Juarni Anita</i>	66
 PERANCANGAN TRAINING CENTER PERSETA 1970 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISTILISTIK <i>Yudha Nesa Suharto, Fajar Hendro Utomo</i>	73
 PERANCANGAN EDUWISATA KULINER TRADISIONAL TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN TROPIS KONTEMPORER <i>Erna Putri Diana, Ryski Dwi Pratowo , Fajar Hendro Utomo</i>	80

PENERAPAN PRINSIP BANGUNAN HIJAU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI MUTIARA TRENGGALEK <i>Elby Putra Adrie Loho, Diyah Ayu Saputri</i>	85
KONSEP TEKNOLOGI PENGEMBANGAN TAMAN LINGKUNGAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN BERWAWASAN PANGAN <i>Fajar affanul hakim, Bambang Perkasa Alam, Indah yuliasari, Ukti Lutvaidah</i>	94
PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA DESAIN PUSAT KOMERSIAL GENERASI MUDA DI BANDUNG <i>Kanita Ratma Rahadiani, Juarni Anita</i>	100
DAMPAK FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Adam Wais Alqorni, Eka Widiyananto,</i>	109

STRATEGI DESAIN INFORMATIF DALAM MENDUKUNG NAVIGASI KAWASAN TERINTEGRASI DI SEKOLAH VOKASI IPB

Kurnia Hidayat¹, Utami²,

Mahasiswa Program Studi Arsitektur¹ – Institut Teknologi Nasional

Dosen Program Studi Arsitektur² – Institut Teknologi Nasional

Email: kurniahidayat412@gmail.com¹, ami@itenas.ac.id²

ABSTRAK

Strategi desain signage merupakan bagian krusial dalam sistem komunikasi visual yang berfungsi untuk mempermudah orientasi, mendukung efisiensi pergerakan, serta memperkuat citra dan identitas visual suatu kawasan. Dalam konteks ini, Sekolah Vokasi IPB dipilih sebagai objek studi karena mewakili tipologi kawasan terintegrasi dengan struktur spasial multizona, yang mencakup area akademik, zona bisnis, ekowisata, dan fasilitas pendukung lainnya dalam satu kawasan kampus. Kompleksitas ini menuntut kehadiran signage informatif yang menyampaikan arah, lokasi, dan identitas dengan cara yang mudah dipahami oleh berbagai pengguna. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi desain signage di Sekolah Vokasi IPB yang mampu mempermudah orientasi, meningkatkan efisiensi pergerakan, serta memperkuat identitas visual kawasan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan analisis deduktif berbasis teori persepsi visual untuk menafsirkan elemen signage dan merumuskannya menjadi strategi desain yang komunikatif dan kontekstual. Dari hasil penelitian diperoleh hasil desain signage informatif melalui lokasi, dimensi, material, warna, simbol/ikonografi, dan tipografi. Dengan demikian dapat dihasilkan desain yang komunikatif, fungsional, dan kontekstual.

Kata kunci : Strategi Desain, Signage Informatif, Kawasan Terintegrasi, Sekolah Vokasi IPB.

1. PENDAHULUAN

Strategi desain *signage* merupakan bagian penting dalam sistem informasi visual yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara ruang dan pengguna. Dalam konteks ruang publik seperti kawasan pendidikan, signage tidak hanya berperan sebagai penunjuk arah, melainkan juga sebagai elemen yang memperkuat identitas visual, mendukung navigasi, serta menciptakan persepsi ruang yang tertata. Perancangan signage yang tepat harus mempertimbangkan keterbacaan, konsistensi visual, serta kesesuaian terhadap konteks lingkungan. Seperti yang dikemukakan Christianna (2012), signage yang tidak teratur justru dapat menimbulkan pencemaran visual dan mengganggu kenyamanan spasial secara keseluruhan. Oleh karena itu, strategi desain signage harus didasarkan pada prinsip visual yang harmonis dan fungsional. Sekolah Vokasi IPB di kawasan Cilibende merupakan contoh kawasan pendidikan vokasional yang memiliki struktur spasial multizona. Zona-zona tersebut meliputi area akademik, fasilitas bisnis seperti *Fresh Market* dan *Cafetaria*, area pelatihan seperti *Petshop*, kandang ternak, serta *Teaching Factory (Tefa)*, hingga zona publik seperti Ekowisata dan *V-Garden*. Kompleksitas fungsi dan

aktivitas yang berlangsung di kawasan ini menuntut adanya sistem signage yang informatif, terintegrasi, dan mudah dipahami oleh pengguna dari berbagai latar belakang. Tidak hanya mahasiswa dan dosen, namun juga tamu dan masyarakat umum yang kerap berinteraksi dengan kawasan ini. Keberagaman zona ini menunjukkan pentingnya sistem informasi visual yang mampu mengarahkan dan mengidentifikasi ruang secara akurat, cepat, dan efisien. Berdasarkan kajian terhadap dokumentasi visual dan data terkait, sistem *signage* di kawasan Sekolah Vokasi IPB menunjukkan adanya sejumlah permasalahan yang perlu diperhatikan. Beberapa signage terletak pada area yang kurang strategis, seperti tertutup oleh vegetasi rindang di sekitar Gedung Dekanat, sehingga sulit terlihat dan tidak efektif sebagai alat navigasi. Selain itu, ditemukan inkonsistensi dalam elemen desain visual seperti ukuran, warna, simbol, dan tipografi, yang mengindikasikan belum adanya standar desain terpadu yang diberlakukan secara menyeluruh. Ketiadaan sistem zonasi *signage* yang membedakan antar fungsi ruang seperti zona akademik, zona bisnis, dan zona publik menyebabkan informasi arah dan identitas ruang menjadi kurang jelas. Permasalahan ini sejalan dengan pendapat

Wicaksono dan Nawawi (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas signage dipengaruhi oleh aspek keterbacaan, konsistensi visual, serta penempatan yang selaras dengan alur pergerakan pengguna. Ketidakterpaduan sistem signage ini dapat berdampak pada menurunnya kenyamanan, menimbulkan kebingungan dalam orientasi, serta memberikan kesan negatif terhadap lingkungan kampus secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi desain *signage* yang bersifat informatif, fungsional, dan kontekstual dengan memperhatikan lima elemen utama desain visual, yaitu dimensi, warna, material, simbol/ikonografi, dan tipografi. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi dasar pengembangan sistem signage yang tidak hanya estetis, tetapi juga ramah pengguna, mudah dikenali, dan sesuai dengan karakter kawasan Sekolah Vokasi IPB sebagai kampus vokasi berbasis praktik dan produksi.

2. KERANGKA TEORI PERSEPSI

Desain *signage* yang efektif menuntut pemahaman mendalam terhadap bagaimana pengguna memaknai ruang dan informasi visual. Salah satu konsep penting yang relevan adalah pendekatan *wayfinding* yang dikemukakan oleh Kevin Lynch dalam *The Image of the City* (1960). Lynch mengidentifikasi lima elemen utama dalam persepsi lingkungan kota: *path*, *edge*, *district*, *node*, dan *landmark*. Dalam konteks desain signage, keberadaan elemen seperti jalur utama (*path*) dan titik simpul (*node*) sangat penting untuk mengarahkan pengguna. Penempatan *signage* pada titik-titik strategis seperti persimpangan, pintu masuk, dan pertemuan antar zona dapat meningkatkan efektivitas orientasi ruang dan mempermudah navigasi pengguna di kawasan kampus yang kompleks. Selain aspek spasial, pemrosesan visual pengguna terhadap elemen desain juga dipengaruhi oleh prinsip Gestalt, Gestalt menekankan bahwa persepsi manusia bersifat menyeluruh; pengguna cenderung menangkap bentuk, pola, dan susunan informasi secara utuh daripada bagian-bagian terpisah. Prinsip seperti *proximity* (kedekatan), *similarity* (kesamaan), dan *figure-ground* (objek-latar) memengaruhi bagaimana elemen-elemen visual seperti teks, simbol, dan warna dikelompokkan dalam sebuah *signage* agar mudah dipahami secara cepat dan intuitif (Behrens, 1998).

Donis A. Dondis (1973) menambahkan bahwa keterbacaan visual sangat bergantung pada elemen-elemen dasar seperti garis, bentuk, warna, arah, dan tekstur. Komposisi visual yang dirancang dengan baik akan menciptakan hierarki informasi yang jelas, di

mana informasi utama dapat langsung dikenali sebelum informasi sekunder. Dalam desain *signage*, hal ini berperan penting untuk menyampaikan pesan secara efisien dan minim ambiguitas, terutama dalam lingkungan dengan intensitas mobilitas tinggi seperti kampus. Pemilihan warna juga memiliki dampak besar terhadap persepsi pengguna. Johannes Itten (1970) menjelaskan bahwa warna tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga menyampaikan makna psikologis tertentu. Warna dengan kontras tinggi dapat meningkatkan keterbacaan, sedangkan warna yang konsisten dengan identitas visual institusi dapat memperkuat citra dan memudahkan asosiasi ruang. Kombinasi warna yang tepat mampu membedakan zona fungsi serta menarik perhatian terhadap elemen *signage* tertentu. Dukungan lain terhadap efektivitas *signage* datang dari teori *Dual Coding* yang dikembangkan oleh Allan Paivio (1986). Dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui dua saluran sekaligus verbal (teks) dan visual (ikon atau simbol) akan lebih mudah dipahami dan diingat. Oleh karena itu, desain signage sebaiknya menggabungkan teks yang ringkas dengan ikon universal yang dapat dikenali oleh pengguna dari berbagai latar belakang, sehingga memperkuat fungsi komunikasi visual dalam ruang publik.

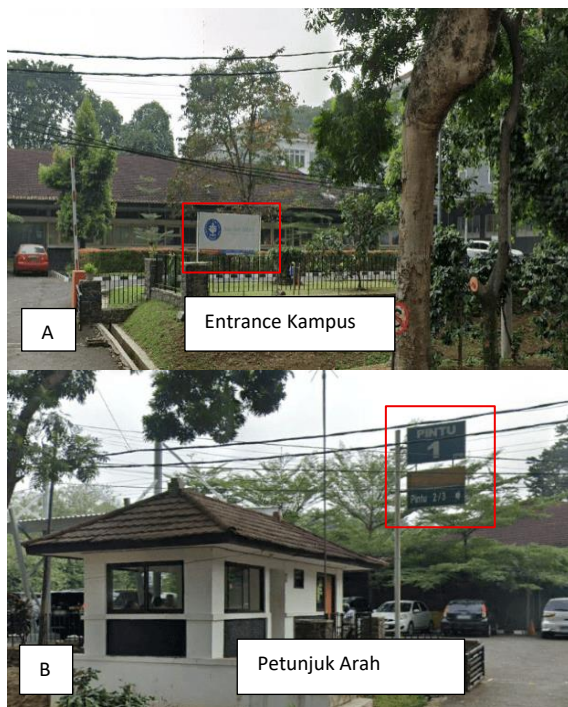
3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang sepenuhnya berbasis teori persepsi ruang dan komunikasi visual. Tahap awal dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang relevan, seperti konsep *wayfinding* Kevin Lynch (1960), prinsip Gestalt (Behrens, 1998), teori dasar visual Donis A. Dondis (1973), teori warna Johannes Itten (1970), serta teori *Dual Coding* Allan Paivio (1986). Seluruh teori tersebut dijadikan landasan untuk menafsirkan elemen-elemen signage sehingga analisis lebih menekankan pada pemahaman konseptual mengenai bagaimana pengguna memaknai ruang dan informasi visual. Selanjutnya, teori-teori tersebut diaplikasikan dalam analisis lima elemen utama signage, yaitu dimensi, material, warna, simbol/ikonografi, dan tipografi. Analisis dilakukan secara deduktif untuk menilai fungsi masing-masing elemen dalam mendukung orientasi, navigasi, dan penguatan identitas ruang di kawasan Sekolah Vokasi IPB yang bersifat multizona. Hasil kajian kemudian disintesis menjadi strategi desain signage yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakter institusi pendidikan vokasi.

4. PEMBAHASAN

4.1 Kondisi *Existing Signage* di Sekolah Vokasi IPB

Kondisi *Signage entrance* di Pos Satpam Cilibende tidak menonjol dan kurang merepresentasikan identitas kampus, sehingga dibutuhkan pendekatan desain yang lebih ikonik dan kontekstual (Gambar 1 A Kondisi Signage Kampus IPB). Disisi lain Papan penunjuk pintu hanya berupa informasi numerik dengan desain yang minimalis dan kurang menarik. Selain terlalu tinggi dan berdekatan dengan kabel listrik, posisinya juga tidak cukup mencolok bagi pengunjung yang pertama kali datang ke lokasi (Gambar 1 B Kondisi Signage Kampus IPB).



Gambar 1. Kondisi *Signage* Kampus IPB
Sumber : Penulis, 2025

Kondisi *signage* di lingkungan Sekolah Vokasi IPB menunjukkan lemahnya efektivitas sistem informasi visual yang ada. *Signage* utama yang terletak di Hook Lodaya & Kumbang kurang terlihat karena tertutup vegetasi, sehingga memerlukan peninggian dan penggunaan ikon visual yang lebih besar agar menarik perhatian (Gambar 1 D Kondisi *Signage* kampus Ipb). Di sisi lain, kondisi *directional signage* di sekitar akses Lodaya menunjukkan ketidakaturan visual. Area ini dipenuhi berbagai poster komersial dan baliho yang menciptakan gangguan visual (*visual noise*) (Gambar 1 D Kondisi *Signage* kampus Ipb). Akibatnya, *signage* resmi seperti identitas sekolah menjadi tersamarkan dan tidak dominan.

Kurangnya sistem arah yang jelas dan terpadu menyebabkan kawasan ini sulit dinavigasi secara efektif. Selain itu, *signage* nama gedung Studio Ekowisata berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Papan *signage* informasi di dalamnya sulit terbaca, sehingga tidak lagi layak sebagai media informasi (Gambar 1 C Kondisi *Signage* kampus Ipb). Tidak ada elemen desain yang merepresentasikan identitas kampus, baik dari segi warna, bentuk, maupun penempatan. Hal ini menunjukkan bahwa *branding* visual gedung belum dibangun dengan baik dan perlu diperbarui secara menyeluruh.

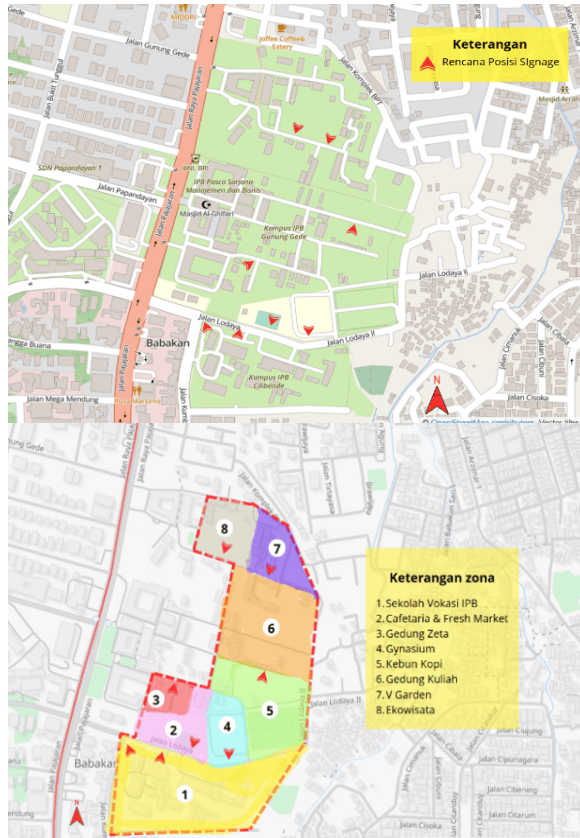


Gambar 2. Kondisi *Signage* Kampus IPB
Sumber : Penulis, 2025

4.2 Konteks Lokasi dan Penentuan Titik *Signage*

Kawasan Sekolah Vokasi IPB Cilibende merupakan lingkungan pendidikan dengan struktur spasial yang kompleks, mencakup berbagai zona fungsi seperti area akademik, bisnis (*Fresh Market* dan *Cafeteria*), fasilitas pelatihan (*Teaching Factory* dan *Gymnasium*), hingga ruang publik seperti *V Garden* dan Ekowisata. Berdasarkan peta zonasi dan rencana penempatan *signage*, kawasan ini memiliki alur sirkulasi yang luas dan melibatkan berbagai tipe pengguna, dari civitas akademika hingga masyarakat umum. Kompleksitas ini

menuntut adanya sistem signage yang tidak hanya informatif tetapi juga strategis dalam penempatannya.



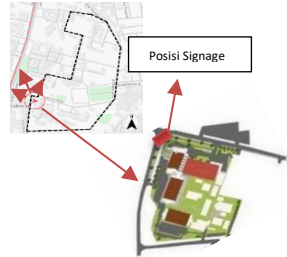
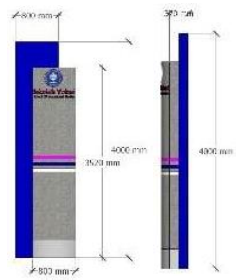
Gambar 3. Rencana Posisi dan Keterangan Zona Signage Kampus IPB
Sumber : Penulis, 2025

Dalam kerangka teori *The Image of the City* oleh Kevin Lynch (1960), lima elemen utama *path*, *edge*, *district*, *node*, dan *landmark* digunakan untuk menganalisis kualitas orientasi visual suatu kawasan. Jalan Pajajaran, Jalan Lodaya dan Jalan Kumbang berperan sebagai *path* atau jalur utama pergerakan, sementara masing-masing zona pada peta seperti area 1 (Sekolah Vokasi IPB) dan area 8 (Ekowisata) dapat dipahami sebagai *district* dengan fungsi spesifik. Titik-titik simpang dan pertemuan jalur, seperti pintu masuk kampus, merupakan *node* yang ideal untuk penempatan signage arah. Gedung Zeta, masjid, dan elemen arsitektural lainnya berpotensi menjadi *landmark* visual. Penempatan signage berdasarkan peta cukup merespon simpul-simpul penting, namun masih diperlukan penyempurnaan agar benar-benar mendukung *imageability* yaitu kemudahan pengguna dalam membentuk citra mental terhadap ruang yang mereka lalui.

4.3. Strategi Desain Signage

4.3.1. Signage Utama

Signage utama pada kawasan Sekolah Vokasi IPB berfungsi sebagai elemen penanda utama yang menyambut pengunjung sejak titik akses masuk. Keberadaannya tidak hanya menegaskan batas kawasan, tetapi juga menghadirkan identitas visual kampus yang konsisten dengan citra institusi. Tabel strategi desain berikut merangkum aspek-aspek utama yang menjadi pertimbangan dalam perancangan, mulai dari dimensi, warna, material, hingga tipografi dan simbol, sehingga signage dapat berfungsi efektif sebagai elemen wayfinding sekaligus representasi visual institusi.

Strategi Desain Signage Signage Kawasan	
Lokasi	
Dimensi	
Warna	R: 45 G: 53 B: 84 120 R: 12 G: 11 B: 137 R: 198 G: 0 B: 120 R: 12 G: 11 B: 137
Material	Rangka Hollow 40 x 80 mm Fin. ACP Dinding bata plaster aci Fin. coating Acrylic t = 10 mm
Font	Ebrima
Simbol	 Simbol Logo IPB



Tabel 1. Strategi Desain Signage Kampus IPB
Sumber : Penulis, 2025

Tabel strategi desain ini merangkum komponen penting dari perancangan *signage* utama yang direncanakan di kawasan Sekolah Vokasi IPB. Signage ini akan ditempatkan pada titik akses masuk utama, sebagaimana ditunjukkan oleh lingkaran merah pada peta lokasi. Fungsi utama *signage* ini adalah sebagai elemen penanda kawasan dan identitas visual yang memberikan informasi awal bagi pengguna. Dari segi dimensi, desain signage memiliki tinggi 4000 mm dan lebar ± 930 mm, proporsi ini dipilih agar cukup mencolok untuk terbaca dari kejauhan, namun tetap proporsional dengan skala lanskap dan pejalan kaki. Strategi desain selanjutnya mencakup aspek warna, material, serta tipografi dan simbol. Warna yang digunakan terdiri dari palet warna institusional IPB yaitu biru tua (R: 45 G: 53 B: 84), biru terang (R: 12 G: 11 B: 137), dan magenta (R: 198 G: 0 B: 120), yang menciptakan kesan profesional dan konsisten dengan identitas kampus. Material menggunakan kombinasi rangka hollow berlapis ACP, dinding plaster aci dengan *coating*, serta aksesoris acrylic 10 mm untuk daya tahan dan estetika luar ruang. Tipografi menggunakan font *Ebrima* yang memiliki keterbacaan tinggi, dipadukan dengan simbol/logo IPB untuk penguatan identitas visual. Visualisasi ini menegaskan fungsinya dalam sistem wayfinding yang harmonis dan informatif.

4.3.2. Signage Kawasan

Perancangan *signage entrance* di Sekolah Vokasi IPB diarahkan untuk menghadirkan *landmark* yang merepresentasikan identitas kampus sekaligus menyambut pengguna sejak titik akses utama. Strategi perancangan *signage Entrance* di Sekolah Vokasi IPB difokuskan untuk menciptakan *landmark* utama kawasan, berfungsi sebagai penanda identitas sekaligus menyambut pengguna sejak memasuki area kampus. Mengacu pada konsep *landmark* Kevin Lynch, posisi signage ditempatkan pada titik masuk strategis yang ditandai lingkaran merah pada peta lokasi, sehingga mudah dikenali dari berbagai arah kedatangan. Dimensi signage memiliki tinggi keseluruhan ± 1685 mm dengan panjang ± 5800 mm, proporsional untuk keterbacaan dari jarak kendaraan

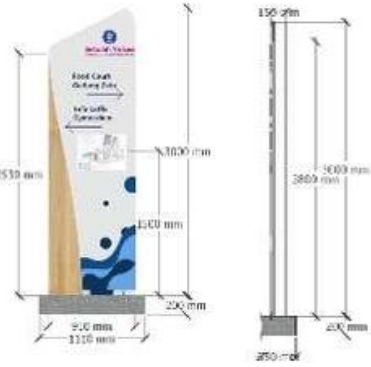
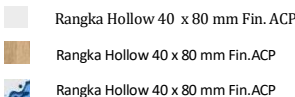
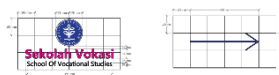
maupun pejalan kaki. Warna biru IPB (R: 12 G: 11 B: 137) dan magenta (R: 198 G: 0 B: 12) dengan aksesoris abu netral dipilih untuk memperkuat identitas institusi. Material meliputi acrylic, batu alam, dan dinding plaster aci berfinishing *coating* untuk ketahanan luar ruang, sementara font *Ebrima* dan logo IPB menjadi elemen visual utama

Strategi Desain Signage Signage Kawasan	
Lokasi	
Dimensi	
Warna	
Material	
Font	Ebrima
Simbol	
Gambar Usulan Desain	

Tabel 2. Strategi Desain Signage Kampus IPB
Sumber : Penulis, 2025

4.3.3. Signage Petunjuk Arah

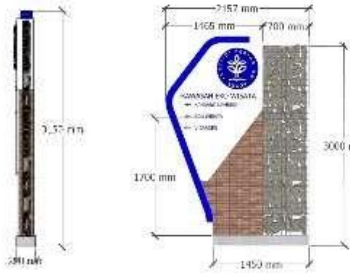
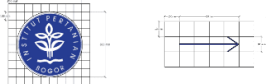
Signage petunjuk arah di kawasan Sekolah Vokasi IPB dirancang sebagai elemen wayfinding yang membantu pengguna menavigasi area kampus dengan jelas dan efisien, sekaligus menjaga konsistensi identitas visual institusi.

Strategi Desain Signage	
Signage Petunjuk Arah 1	
Lokasi	
Dimensi	
Warna	 R: 45 G: 53 B: 84 R: 12 G: 11 B: 137 R: 198 G: 0 B: 120
Material	 Rangka Hollow 40 x 80 mm Fin. ACP Rangka Hollow 40 x 80 mm Fin. ACP Rangka Hollow 40 x 80 mm Fin. ACP
Font	Ebrima
Simbol	 Sekolah Vokasi IPB Arah Panah
Gambar Usulan Desain	

Tabel 3. Strategi Desain Signage Kampus IPB
Sumber : Penulis, 2025

Signage petunjuk arah 1 ini direncanakan berada di titik persimpangan jalur utama, sebagaimana ditandai dengan lingkaran merah pada peta lokasi. Dengan posisi strategis, signage ini diharapkan menjadi penunjuk rute efektif bagi pengguna yang berpindah dari satu zona ke zona lain dalam kawasan multizona. Dari segi dimensi, signage memiliki tinggi keseluruhan 3000 mm, dengan lebar bawah 910 mm dan tinggi jarak pandang ke arah petunjuk zona yaitu 1500. Desain geometri miring ini memberi kesan dinamis dan mudah terlihat dari arah pejalan kaki maupun kendaraan. Elemen warna terdiri dari kombinasi biru tua (R: 45 G: 53 B: 84), biru terang (R: 12 G: 11 B: 137), dan magenta (R: 198 G: 0 B: 120), yang identik dengan warna institusional IPB. Untuk material, digunakan rangka *hollow* berukuran 40 x 80 mm dengan *finishing* ACP warna putih, tekstur kayu, dan aksesoris *cutting* sticker bergelombang berwarna biru yang mencerminkan unsur alami dan modern sekaligus. Dari sisi informasi visual, signage menggunakan font *Ebrima* serta simbol panah dan logo resmi Sekolah Vokasi IPB. Desain visual disimulasikan pada gambar render kanan, menunjukkan integrasi signage dengan lanskap plaza dan area vegetasi kampus yang rapi, memberikan kesan informatif dan harmonis. Desain ini tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah, tetapi juga memperkuat identitas visual kampus melalui konsistensi elemen warna dan bentuk. Penempatan signage dipertimbangkan secara strategis agar mudah terlihat oleh pengunjung dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, signage berperan sebagai elemen orientasi sekaligus representasi citra profesional dan dinamis Sekolah Vokasi IPB. Perancangan signage ini bertujuan untuk mendukung sistem navigasi di titik persimpangan jalur utama kawasan, sebagaimana terlihat pada peta lokasi, sehingga memudahkan pengguna berpindah antar zona. Mengacu pada konsep hierarki informasi dari Donis A. Dondis, elemen panah dan nama zona ditempatkan sebagai informasi primer yang dapat terbaca dalam waktu singkat, diikuti informasi sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap arah. Dimensi signage mencapai tinggi keseluruhan ±3000 mm dengan lebar bagian bawah ±2157 mm, proporsional untuk keterbacaan oleh pejalan kaki maupun pengendara. Geometri miring dirancang untuk memberi kesan dinamis dan menonjolkan arah gerak. Warna abu netral, biru IPB, dan coklat bata (R: 145 G: 103 B: 70) dipilih untuk menciptakan kontras yang jelas sekaligus berpadu harmonis dengan elemen batu alam di sekitarnya. Material rangka *hollow* berlapis cat,

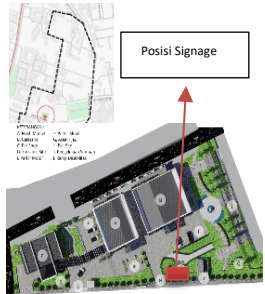
pasangan bata, dan batu alam rangka besi memberikan kekuatan struktural sekaligus daya tahan luar ruang.

Strategi Desain Signage	
Signage Petunjuk Arah 2	
Lokasi	
Dimensi	
Warna	 R: 128 G: 123 B: 128 R: 12 G: 11 B: 137 R: R 198 G: 0 B: 120
Material	 Rangka Hollow 40 x 80 mm fin Cat Batu Alam Rangka Besi Pasangan Bata
Font	Ebrima
Simbol	 Simbol Logo IPB Tanda Panah
Gambar Usulan Desain	

Tabel 4. Strategi Desain Signage Kampus IPB
Sumber : Penulis, 2025

4.3.4. Signage Identitas Gedung

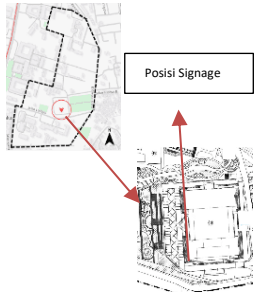
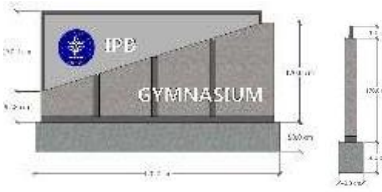
Signage identitas gedung di Sekolah Vokasi IPB difungsikan sebagai penanda utama setiap bangunan, sehingga memudahkan pengguna mengenali lokasi sekaligus memperkuat citra visual kampus secara konsisten.

Strategi Desain Signage	
Signage Identitas Gedung 1 (Cafeteria & Fresh Market))	
Lokasi	
Dimensi	
Warna	 R: 128 G: 123 B: 128 R: 12 G: 11 B: 137 R: R 147 G: 105 B: 71
Material	 Dinding Pasangan Bata Merah Fin. Coating Pedestal Plester Aci Fin. Coating Dinding Roaster
Font	Ebrima
Simbol	 Simbol Logo IPB
Gambar Usulan Desain	

Tabel 5. Strategi Desain Signage Kampus IPB
Sumber : Penulis, 2025

Signage ini merupakan elemen identitas gedung Cafeteria & Fresh Market, salah satu fasilitas penunjang di kawasan bisnis Sekolah Vokasi IPB. Lokasinya ditandai dalam peta dengan lingkaran merah, berada di area strategis yang dekat dengan akses utama kampus, sehingga memudahkan pengguna

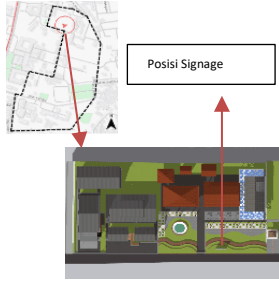
dalam mengenali fungsi bangunan sejak pertama kali tiba. Dengan orientasi horizontal dan dimensi yang rendah namun lebar, *signage* ini dirancang agar harmonis dengan lanskap sekitarnya. Desain *signage* ini menonjolkan material bata ekspos berlapis *coating* sebagai dinding utama yang merepresentasikan nuansa alami dan hangat, dipadukan dengan dinding roster dan pedestal beton plester sebagai elemen struktural tambahan. Warna yang digunakan meliputi merah bata alami, abu-abu netral, dan biru IPB (R:12 G:11 B:137) sebagai warna aksen institusional. Tipografi menggunakan font *Ebrima* dengan warna putih terang untuk memastikan keterbacaan tinggi. Logo IPB turut ditampilkan sebagai simbol institusi pendidikan. Gambar usulan desain memperlihatkan integrasi *signage* ini secara harmonis dengan elemen taman dan bangunan sekitarnya, memperkuat identitas kawasan sekaligus memberi kesan profesional dan ramah. Sebagai elemen visual, *signage* identitas gedung berperan memperkuat karakter arsitektur sekaligus memberikan informasi yang jelas kepada pengguna mengenai fungsi bangunan yang dituju. *Signage* ini berfungsi sebagai penanda identitas gedung *Gymnasium*, ditempatkan di area depan bangunan sebagaimana ditunjukkan pada peta lokasi, sehingga menjadi titik referensi visual bagi pengguna yang memasuki zona olahraga.

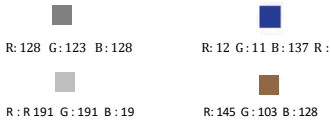
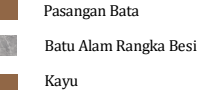
Strategi Desain Signage	
Signage Identitas Gedung 2 (Gymnasium)	
Lokasi	
Dimensi	
Warna	R: 128 G: 123 B: 128 R: 12 G: 11 B: 137 R: 191 G: 191 B: 191

Material	Dinding plaster aci Fin. coating Rangka Hollow 40 x 80 mm fin Cat Acrylic t =10 mm
Font	Ebrima
Simbol	 Simbol Logo IPB
Gambar Usulan Desain	

Tabel 6. Strategi Desain Signage Kampus IPB
 Sumber : Penulis,2025

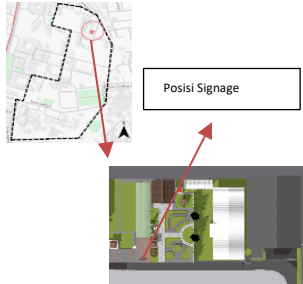
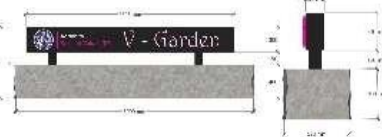
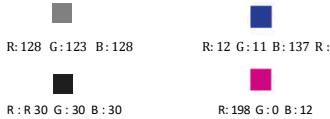
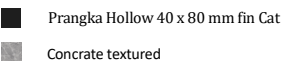
Mengacu pada prinsip *similarity* dan *proximity* dalam teori Gestalt, elemen teks, logo IPB, dan bidang latar disusun dengan jarak serta keselarasan visual yang memudahkan pengguna mengenali keterkaitan antar elemen secara cepat. Dimensi keseluruhan memiliki tinggi ±2200 mm dan lebar ±4200 mm, proporsional untuk keterbacaan dari jarak menengah. Warna dominan abu netral yang dipadukan dengan biru IPB dan biru terang menciptakan kesan formal dan modern. Material menggunakan rangka *hollow* 40 x 80 mm, acrylic tebal 10 mm, dan dinding plester *fin coating*, sementara *font Ebrima* dan logo IPB memperkuat identitas institusional.

Strategi Desain Signage	
Signage Identitas Gedung 3 (Ekowisata)	
Lokasi	
Dimensi	

Warna	
Material	
Font	Ebrima
Simbol	 Simbol Logo IPB
Gambar Usulan Desain	

Tabel 7. Strategi Desain Signage Kampus IPB
Sumber : Penulis, 2025

Signage ini menjadi penanda identitas fasilitas Ekowisata, ditempatkan pada titik masuk area wisata edukasi sebagaimana ditunjukkan pada peta lokasi, sehingga langsung berperan sebagai orientasi awal bagi pengunjung. Mengacu pada *Dual Coding Theory* yang dikemukakan Allan Paivio, desain menggabungkan teks singkat (“Ekowisata”) sebagai saluran verbal dan logo IPB sebagai saluran visual, sehingga informasi dapat diproses dan diingat lebih efektif oleh pengguna dari berbagai latar belakang. Dimensi signage memiliki tinggi ± 1600 mm dan lebar ± 4000 mm, proporsional untuk keterbacaan dari jarak menengah hingga jauh. Warna abu netral, biru IPB, serta kombinasi warna bumi seperti coklat bata dan kayu dipilih untuk selaras dengan konsep alam terbuka dan memperkuat citra fasilitas. Material yang digunakan terdiri dari pasangan bata, batu alam rangka besi, dan kayu, menghadirkan kesan natural yang harmonis dengan lanskap hijau di sekitarnya. Font *Ebrima* dan logo IPB menjadi elemen utama informasi visual.

Strategi Desain Signage Signage Identitas Gedung 4 (V Garden)	
Lokasi	
Dimensi	
Warna	
Material	
Font	Ebrima
Simbol	 Simbol Logo Agrianita
Gambar Usulan Desain	

Tabel 8. Strategi Desain Signage Kampus IPB
Sumber : Penulis, 2025

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa perancangan signage di Sekolah Vokasi IPB tidak dapat dilepaskan dari perbedaan jenis signage yang memengaruhi kedalam enam aspek utama: lokasi, material, dimensi, warna, font, dan simbol. Signage entrance, misalnya, dirancang monumental dengan

dimensi besar, material kokoh, dan warna identitas institusi yang dominan untuk menegaskan peranannya sebagai *landmark* kawasan. Sementara itu, *signage* petunjuk arah menuntut desain yang lebih ramping, mudah dibaca cepat, serta penekanan pada ikon dan panah sederhana agar efektif digunakan pada titik simpul dan persimpangan jalur. Adapun *signage* identitas gedung dan fasilitas menyesuaikan konteks ruang dengan skala sedang, material dekoratif, serta warna dan ikon yang mendukung citra spesifik fasilitas tersebut. Dengan demikian, keenam aspek desain *signage* tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi langsung oleh fungsi komunikasi dari tiap jenis *signage*. *Entrance signage* lebih menekankan identitas kawasan, *directional signage* berfokus pada navigasi, sedangkan *signage* identitas menguatkan karakter ruang tertentu. Perbedaan ini membuktikan bahwa strategi desain *signage* yang komunikatif, fungsional, dan kontekstual hanya dapat dicapai apabila jenis *signage* dijadikan acuan utama dalam menentukan perlakuan desain pada setiap elemen visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Lynch, Kevin. (1960). *The Image of the City*. MIT Press, Cambridge, MA.
- Behrens, Roy. (1998). *Art, Design and Gestalt Theory*. Leonardo, 31(4), 299–303.
- Dondis, Donis A. (1973). *A Primer of Visual Literacy*. MIT Press, Cambridge, MA.
- Itten, Johannes. (1970). *The Elements of Color*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Paivio, Allan. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford University Press, New York.
- Christianna, Agnes. (2012). *Desain Signage sebagai Solusi Pencemaran Visual*. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Wicaksono, Nanda N., & Nawawi, Dwi A. (2021). *Analisis Efektivitas Desain Signage Wayfinding System Taman Ismail Marzuki Jakarta*. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Dharmawan, Vincent, & Rachmaniyah, Nur. (2021). *Kajian Signage dan Elemen Wayfinding di Kampus Perguruan Tinggi: Studi Kasus Kampus ITS Surabaya*. Jurnal Arsitektura, 19(2), 205–216.
- Telkom University Team. (2017). *Pictogram on Signage as an Effective Communication*. Jurnal Sioteknologi, 16(2), 167–176.